

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian

1. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia atau yang biasa dikenal dengan sebutan HIPMI merupakan suatu organisasi perkumpulan pengusaha muda di Indonesia yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1972. Pendirian organisasi HIPMI digagas oleh Drs. Abdul Latief, Ir. Siswono Yudo Husodo, Teuku Sjahrul, Datuk Hakim Thantawi, Badar Tando, Irawan Djajaatmadja, SH, Hari Sjamsudin Mangan, Pontjo Sutowo, dan Ir. Mahdi Diah dengan misi adanya semangat menumbuhkan jiwa wirausaha kepada para pemuda Indonesia.

HIPMI merupakan suatu organisasi yang bertujuan mendorong dan berperan serta dalam membina dan memajukan serta mengembangkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda sehingga menjadi pengusaha yang kuat, tangguh dan professional dalam setiap sektor usaha yang mereka tekuni.

Adapun HIPMI bergerak pada bidang perekonomian yang aktif dalam melakukan usaha-usaha demi menggerakkan sektor perekonomian bangsa. Salah satunya adalah turut serta aktif dalam membantu para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) salah satunya adalah dengan cara memberikan pinjaman modal. Selain itu HIPMI juga ikut serta dalam memantau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan mendukung kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dengan harapan subsidi

yang diberikan oleh pemerintah dapat dialihkan kepada sektor yang tepat kepada masyarakat yang membutuhkan.

Adapun berikut ini diuraikan visi dan misi dari organisasi HIPMI, yakni

a. Visi

- 1) Menjadikan Hipmi sebagai Candradimuka Pengusaha yang Tangguh, Inovatif dan Berdaya Saing di Era Revolusi Industri 4.0.
- 2) Mendorong sinergitas antara Hipmi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga terjalin kemitraan strategis.
- 3) Mendorong kader-kader Hipmi menciptakan pengusaha-pengusaha muda dan lapangan pekerjaan baru, baik di tingkat lokal maupun nasional

b. Misi

- 1) Meningkatkan kapasitas kader-kader HIPMI dalam menumbuhkembangkan bisnis melalui pelatihan dan forum-forum bisnis.
- 2) Menularkan virus-virus kewirausahaan pada generasi muda.
- 3) Mendorong pemerintah daerah untuk melibatkan kader-kader HIPMI dalam pembangunan daerah.
- 4) Mendorong kader untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

2. Kamar Dagang dan Industri (KADIN)

Kamar Dagang dan Industri Indonesia atau KADIN merupakan suatu wadah perkumpulan para pengusaha Indonesia serta wadah berasosiasinya para pebisnis. Dibentuk pada tanggal 24 September 1968 akan tetapi diakui oleh pemerintah setelah terbit Pengumuman Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 1973, KADIN memiliki kegiatan utama yakni membantu mewujudkan perekonomian bangsa agar rakyat sejahtera serta memperkuat persatuan Indonesia, dengan fokus kepada hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan dan industri.

Adapun tujuan dari KADIN yakni mewujudkan dunia usaha nasional yang kuat, berdaya cipta dan berdaya saing tinggi, dalam wadah KADIN yang professional di seluruh tingkat dengan:

- a. Membina dan mengembangkan kemampuan, kegiatan dan kepentingan pengusaha Indonesia, serta memadukan secara seimbang keterkaitan antar-potensi ekonomi nasional di bidang usaha negara, usaha koperasi dan usaha swasta, antar-sektor dan antar-skala, dalam rangka mewujudkan kehidupan ekonomi dan dunia usaha nasional yang sehat dan tertib berdasarkan Pasal 33 Undang - Undang Dasar 1945.
- b. Menciptakan dan mengembangkan iklim dunia usaha yang kondusif, bersih dan transparan yang memungkinkan keikutsertaan yang seluas-luasnya bagi pengusaha Indonesia sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam pembangunan nasional dalam tatanan ekonomi pasar dalam perancangan perekonomian global.

KADIN berfungsi sebagai wadah dan wahana komunikasi, informasi, representasi, konsultasi, fasilitasi dan advokasi pengusaha Indonesia, antara para pengusaha Indonesia dan pemerintah, dan antara para pengusaha Indonesia dan para pengusaha asing, mengenai hal - hal yang berkaitan dengan masalah perdagangan, perindustrian, dan jasa dalam arti luas yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi, dalam rangka membentuk iklim usaha yang bersih, transparan dan profesional, serta mewujudkan sinergi seluruh potensi ekonomi nasional.

Serta memiliki tugas pokok sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6, Pasal 7 dan Pasal 8 Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1987 tentang Kamar Dagang dan Industri yaitu:

- a. Memfasilitasi penciptaan sinergi antar pengusaha Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya;
- b. Melaksanakan komunikasi, konsultasi dan advokasi dengan pemerintah dalam rangka mewakili kepentingan dunia usaha;
- c. Mewakili dunia usaha dalam berbagai forum penentuan kebijaksanaan ekonomi;
- d. Memfasilitasi pengembangan tanggungjawab sosial perusahaan;
- e. Membudayakan etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) di kalangan dunia usaha;
- f. Membina dan memberdayakan Organisasi Perusahaan dan Organisasi Pengusaha sehingga mampu berperan optimal dalam pembangunan dunia usaha;

- g. Memberikan akreditasi kepada Organisasi Perusahaan yang akan menerbitkan sertifikat sesuai dengan kriteria dan prosedur yang ditetapkan KADIN Indonesia;
- h. Memberikan jasa - jasa layanan dalam bentuk pemberian surat keterangan, penengahan, arbitrase dan rekomendasi mengenai usaha pengusaha Indonesia termasuk legalisasi surat - surat yang diperlukan bagi kelancaran usahanya;
- i. Melaksanakan tugas - tugas yang diberikan oleh pemerintah serta memperjuangkan berbagai pelimpahan wewenang sesuai dengan semangat dan jiwa Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1987 tentang Kamar Dagang dan Industri;
- j. Meningkatkan efisiensi dunia usaha Indonesia dengan menyediakan pelayanan di bidang informasi pengembangan usaha, solusi teknologi, sumber daya manusia (SDM), manajemen kendali mutu (MKM), manajemen energi, lingkungan dan sebagainya;
- k. Mendorong tumbuh kembangnya kewirausahaan dan wirausaha baru serta mengembangkan bisnis, baik yang memiliki lingkup nasional, regional maupun internasional.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperlukan untuk mempermudah mengidentifikasi responden sehingga diperlukan gambaran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Keanggotaan

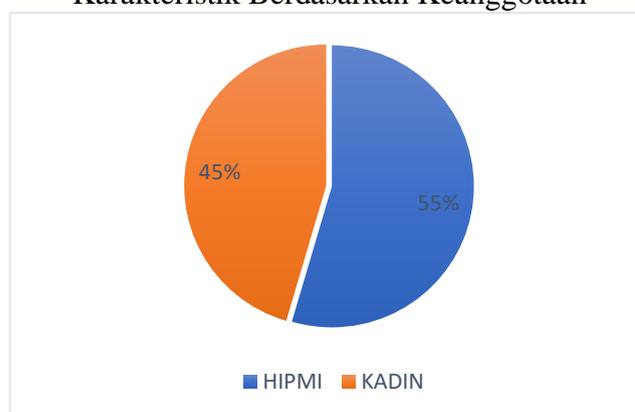
Karakteristik responden berdasarkan keanggotaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Berdasarkan Keanggotaan

Keanggotaan	Jumlah	Persentase
HIPMI	30	54.55%
KADIN	25	45.45%
Total	55	100%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Gambar 4.1
Karakteristik Berdasarkan Keanggotaan



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari data hasil penelitian, diketahui bahwasannya mayoritas responden berasal dari keanggotaan HIPMI dengan jumlah 30 orang atau 54,55% dibandingkan dengan responden yang berasal dari keanggotaan KADIN dengan jumlah 25 orang atau 45,45%.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Keanggotaan	Jumlah	Persentase
--------------------	---------------	-------------------

Laki-laki	40	72.73%
Perempuan	15	27.27%
Total	55	100%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Gambar 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari data hasil penelitian, diketahui bahwasannya mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 40 orang atau 72,73% dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 15 orang atau 27,27%.

3. Karakteristik Berdasarkan Usia

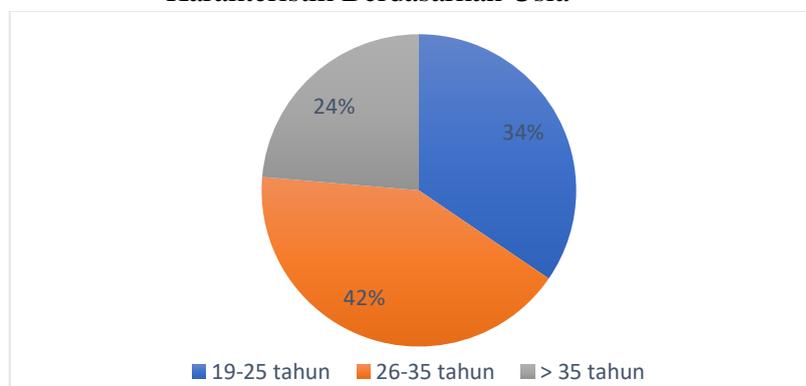
Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Usia

Keanggotaan	Jumlah	Persentase
19-25 tahun	19	34.55%
26-35 tahun	23	41.82%
> 35 tahun	13	23.64%
Total	55	100%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Gambar 4.3
Karakteristik Berdasarkan Usia



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari data hasil penelitian, diketahui bahwasannya mayoritas responden berusia 26-35 tahun dengan jumlah 23 orang atau 41,82% dibandingkan dengan responden yang berusia 19-25 tahun dengan jumlah 19 orang atau 34,55% dan yang berusia lebih dari 35 tahun dengan jumlah 13 orang atau 23,64%.

4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

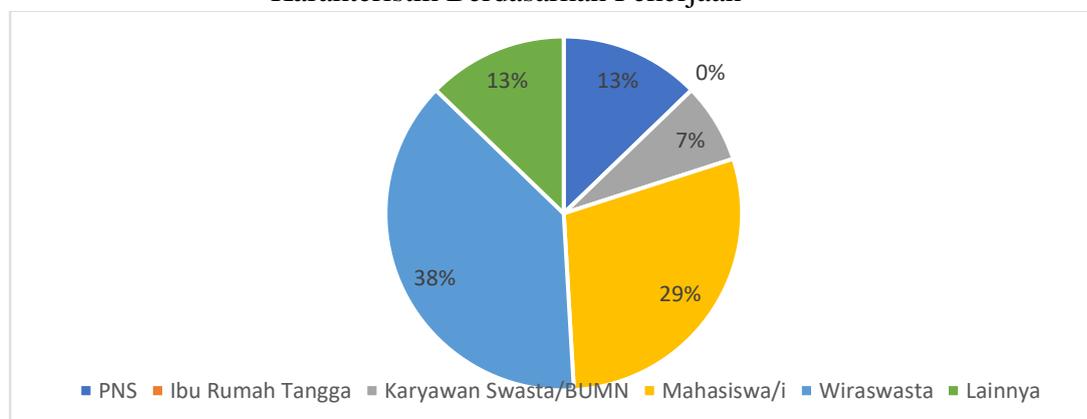
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Keanggotaan	Jumlah	Persentase
PNS	7	12.73%
Ibu Rumah Tangga	0	0
Karyawan Swasta/BUMN	4	7.27%
Mahasiswa/i	16	29.09%
Wiraswasta	21	38.18%
Lainnya	7	12.73%
Total	55	100%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Gambar 4.4
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dari data hasil penelitian, diketahui bahwasannya mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 21 orang atau 38,18% dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai mahasiswa/i dengan jumlah 16 orang atau 29,09%, PNS dengan jumlah 7 orang atau 12,73%, karyawan swasta/BUMN dengan jumlah 4 orang atau 7,27%, pekerjaan lain dengan jumlah 7 orang atau 12,73% dan tidak ada responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom ($df = n - 2$) dalam hal ini adalah jumlah sampel. Suatu pertanyaan atau indikator dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid dan nilai negatif.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi (X)	X 1.1	0.792	0.2656	VALID
	X 1.2	0.884	0.2656	VALID
	X 1.3	0.810	0.2656	VALID
	X 1.4	0.796	0.2656	VALID
	X 1.5	0.811	0.2656	VALID
Penggunaan (Y)	Y 1	0.564	0.2656	VALID
	Y 2	0.803	0.2656	VALID
	Y 3	0.565	0.2656	VALID
	Y 4	0.623	0.2656	VALID
	Y 5	0.749	0.2656	VALID
	Y 6	0.490	0.2656	VALID

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa seluruh butir pernyataan dari setiap variabel, yaitu Literasi (X) dan Penggunaan (Y) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Reliabilitas dapat dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0.60.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi (X)	0,877	0,60	Reliabel

Penggunaan (Y)	0,692	0,60	Reliabel
----------------	-------	------	----------

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa seluruh butir pernyataan dari setiap variabel, yaitu Literasi (X) dan Penggunaan (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menguji normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametric *kolmogorov-smimov* (K-S) dengan pengambilan Penggunaan jika signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	55
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan yakni sebanyak 55 orang dengan hasil signifikansi menunjukkan nilai 0,200. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa seluruh data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi > α atau $0,200 > 0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas, mengacu pada nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF
Literasi (X)	1,000	1,000

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel literasi (X) adalah $1,000 < 10$. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa seluruh variabel data pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai $\text{VIF} < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak tidak berpola.

Adapun metode glejser juga digunakan dalam menduga suatu model regresi apakah terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, dengan kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Literasi (X)	0,083

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel literasi (X) adalah $0,083 > 0,05$. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa seluruh variabel data pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$.

d. Uji Linearitas

Dalam mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak, maka pada penelitian ini menggunakan kriteria uji validitas dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	Sig.	<i>Deviation From Linearity</i>	F_{tabel}
Literasi (X)	1,281	0,266	12;41	1,997

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel literasi (X) adalah $0,266 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} pada variabel literasi (X) adalah $1,281 < 1,997$ (F_{tabel} didapat dari nilai *Deviation From*

Linearity yakni 12;41 yang menunjukkan angka 1,997). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel literasi (X) terhadap penggunaan (Y) karena nilai sig. > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan suatu keadaan atas naik turunnya variabel independen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* yang dimanipulasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
(Constant)	15,329
Literasi (X)	0,389

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, diketahui bentuk umum persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel

X_1 = literasi

e = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

Adapun dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 15,329, berarti apabila literasi tidak ada atau bernilai 0. Maka penggunaan adalah sebesar 7,593.
- b. Koefisien Regresi X_1 (β_1) = 0,389, berarti setiap terdapat peningkatan literasi sebesar 1. Maka penggunaan akan meningkat sebesar 0,389. Pada kasus ini hubungan literasi dan penggunaan adalah hubungan positif, sehingga apabila literasi mengalami peningkatan, maka penggunaan juga akan meningkat atau bertambah.

5. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

a. Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam memutuskan hipotesis yakni dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Literasi (X)	2,746	2,006	0,008

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Dengan rumus T_{tabel} untuk hipotesis dua arah yakni:

$$T_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

$$= \frac{0,05}{2}; 55 - 2 - 1$$

$$= 0,025 ; 52$$

$$= 2,006$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah 2,746 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel literasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,746 > 2,006$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,008 < 0,05$), sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Squared
1	0,353	0,125	0,108

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2022

Berdasarkan pada hasil tersebut, dapat diketahui bahwa Besarnya angka koefisien determinasi (R^2) adalah 0,125 atau sama dengan 12,5%.

Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel literasi (X) berpengaruh terhadap variabel penggunaan (Y) dengan persentase sebesar 12,5%. Sedangkan sisanya yaitu 87,5% (100% - 12,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar daripada variabel yang diteliti.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Pengaruh Literasi Terhadap Anggota HIPMI dan KADIN Banjarmasin Terhadap Menggunakan BSI

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis, diketahui bahwa t_{hitung} adalah 2,746 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel literasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,746 > 2,006$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,008 < 0,05$). Karena hasil penelitian berpengaruh positif, maka apabila terdapat peningkatan terhadap literasi, maka Penggunaan akan menggunakan produk Bank Syariah Indonesia (BSI) akan meningkat pula.

Penelitian ini didukung oleh Dewi Anggita Sari dan Rizaldi bahwasannya literasi keuangan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap variabel Penggunaan menggunakan produk perbankan syariah dimana pada setiap kenaikan literasi keuangan akan berakibat pada kenaikan tingkat Penggunaan dalam menggunakan produk perbankan syariah (Dewi Anggita Sari dan Rizaldi 2020, hlm. 98-99). Penelitian ini juga didukung oleh Nani Fitriani bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai Bank Syariah

berpengaruh terhadap Penggunaan penggunaan produk di Bank Syariah, hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai Bank Syariah maka ia akan lebih percaya diri dan semakin baik dalam mengambil Penggunaan untuk menggunakan produk di Bank Syariah (Nani Fitriani, 2020, hlm. 54).

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim bahwasannya apabila pemahaman literasi keuangan meningkat maka belum tentu akan meningkatkan Penggunaan dalam membuka rekening pada bank syariah, hal ini dapat disebabkan karena para responden tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan Penggunaan menabung di lembaga keuangan syariah maupun konvensional (Nor Laila Hayati, 2020, hlm. 8).

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami serta mengetahui konsep dan risiko keuangan, keterampilan mengenai keuangan, serta menggunakan pengetahuan dan pemahaman dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik pada individu maupun masyarakat (Nor laila Hayati., 2020, hlm. 133).

Literasi dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap lembaga yang pada penelitian ini mengacu kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) serta produk yang ditawarkan termasuk didalamnya yakni manfaat, risiko, fitur-fitur, hak dan kewajiban, cara memperolehnya, denda, dan biaya. Serta didukung dengan keterampilan dalam menilai manfaat hingga resiko dari produk keuangan yang ditawarkan oleh BSI. Sehingga dengan adanya pengetahuan

serta keterampilan yang dimiliki, maka akan meningkatkan kepercayaan terhadap produk yang disediakan oleh BSI. Dengan kata lain, semakin meningkat literasi yang diperoleh anggota HIPMI dan KADIN, maka semakin meningkat pula Penggunaan mereka dalam menggunakan produk yang disediakan oleh BSI.